
**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK MELALUI METODE
STORY TELLING, MODEL TALKING STICK DAN MODEL PICTURE AND
PICTURE PADA ANAK USIA DINI**

Hairunnisa Milana

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat
hairunnisa@gmail.com

Abstrak

Keterarikan anak TK pada cerita yang ditampilkan akan dapat memunculkan ide-ide baru atau gagasan yang dapat meningkatkan bahasa anak. Dalam hal tersebut anak dilatih untuk berpikir logis, anak dapat berbicara dalam menjawab beberapa pertanyaan, mengungkapkan alasan-alasan dari pertanyaan-pertanyaan yang menjadi acuan pada gambar-gambar yang telah mereka lihat tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktifitas guru, aktifitas anak serta hasil perkembangan bahasa anak dalam kemampuan menjawab pertanyaan yang lebih komplek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Subyek penelitian berjumlah 13 anak yaitu 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas guru terlaksana dengan sangat baik, aktifitas pembelajaran anak secara signifikan meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat aktif dan hasil perkembangan bahasa anak mencapai 100%. Diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan pembelajaran bahasa dan hasil perkembangan anak.
Kata kunci: *Perkembangan Bahasa, Metode story telling, Model talking stick, model picture and picture*

Abstract

Kindergarten children's interest in the stories displayed will be able to bring up new ideas or ideas that can improve children's language. In this case the child is trained to think logically, the child can speak in answering several questions, expressing the reasons for the questions that become references to the pictures they have seen. The purpose of this study is to describe teacher activities, children's activities and the results of children's language development in the ability to answer more complex questions. This study uses a qualitative approach with the type of classroom action research carried out in 4 meetings. The research subjects were 13 children, namely 5 boys and 8 girls. The results showed that the teacher's activities were carried out very well, children's learning activities significantly increased to 100% in the very active category and the results of children's language development reached 100%. It is hoped that the results of this research can be used as input in improving language learning and child development outcomes.

Keywords: *Language development, story telling method, talking stick model, picture and picture model*

PENDAHULUAN

PAUD merupakan pendidikan sebelum masuk jenjang berikutnya dari usia 0-6 tahun. Memberikan dorongan untuk membantu tumbuh kembangnya jasmani dan

rohani anak untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya melalui formal, non-formal dan bertujuan untuk memperbaiki pertumbuhan dan perkembangan anak diselenggarakan secara keseluruhan atau menguatkan untuk meningkatkan semua kepribadian aspek anak

(Anderson, 1993), “*Early childhood education is based on a number of methodical didactic consideration the aim of which is provide opportunities for development of children personality*” (Suriansyah dan Aslamiah, 2011:24).

Dapat disimpulkan adanya peluang untuk meningkatkan perilaku anak, maka pembelajaran pada anak (TK) mampu menyediakan bermacam-macam aktifitas untuk meningkatkan macam-macam aspek. Sehingga menyediakan suasana yang menyenangkan.

Salah satu aspek perkembangan strategis pada anak TK yaitu perkembangan bahasa, karena kemampuan berbahasa dan komunikasi adalah kemampuan yang sangat urgen dalam hidup dan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (Suriansyah, 2011). Belajar bahasa sangat bermanfaat dikenalkan untuk anak TK karena melalui belajar informasi-informasi akan didapat dan dengan kemampuan berbahasa akan mempermudah dalam suatu komunikasi. Jadi bahasa sangat penting untuk dikenalkan karena tanpa dikembangkan kemampuan bahasa pada anak akan terhambat. Hasil penelitian Purwanti, R. (2019) menyatakan bahwa perkembangan bahasa untuk anak usia dini merupakan salah satu perkembangan yang sangat penting bagi anak ketika mereka beranjak dewasa.

Dalam kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) kelompok B dalam aspek perkembangan bahasa, pada tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan dicapai anak usia dini pada rentang usia lima sampai enam tahun pada mengungkapkan bahasa yaitu, anak diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dalam suatu pembelajaran. Sehingga tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan dapat berkembang dengan baik (Kemendiknas, 2010:48).

Mencermati kondisi empirik dilingkungan pendidikan terdapat beberapa permasalahan yang masih terjadi dalam perkembangan aspek berbahasa dan kemampuan berbahasa anak seperti

kurangnya keberanian anak, rendahnya tingkat kemampuan anak dalam berbahasa secara lisan, sehingga kosakata anak usia 4-5 tahun masih belum berkembang, kurangnya kemampuan anak dalam berbicara secara logis dan sistematis. Selain itu kelemahan pembelajaran perkembangan berbahasa yaitu kurangnya dukungan media bahkan cenderung tidak memakai media sehingga anak kesulitan dalam menangkap atau memahami isi cerita yang disampaikan oleh pendidik, anak lebih cenderung ribut serta bosan.

Ketika anak mendengarkan cerita atau dongeng guru meminta kembali kepada anak untuk bercerita ataupun memberikan respon melalui percakapan bersama anak. Menurut Suyadi (99: 2010) yang menegaskan bahwa perkembangan bahasa yang terbaik adalah ketika anak-anak bertindak sebagai rekan percakapan dan termasuk dalam pembicaraan atau dialog yang sebenarnya. Walaupun demikian, antara anak satu dengan anak yang lain selalu ada perbedaan dalam bahasa. Terlebih lagi jika anak tersebut mempunyai kultur yang khas dalam kehidupan sosialnya. Tentu, bahasa mereka banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu difasilitasi perbedaan bahasa antara anak satu dengan anak yang lain. Pada saat bercerita harus dihubungkan dengan hal-hal yang diketahui anak, dengan demikian anak akan mudah menghubungkan pikirannya dengan bahasa yang sudah dikenalnya.

Melalui pembelajaran *story telling* pesan guru yang ingin disampaikan oleh guru kepada anak dapat terfasilitasi, sehingga akan membantu anak memahami urutan cerita dan dapat menceritakannya kembali dengan menggunakan bahasa sendiri. Pesan-pesan moral yang disampaikan lewat cerita dapat memberikan gambaran setiap kejadian atau perilaku baik atau buruk itu akan ada ganjarannya. Melalui kegiatan ini tidak hanya dapat meningkatkan bahasa anak, tetapi juga mampu menanamkan nilai yang ada dalam cerita serta mampu melatih anak untuk berbicara secara logis dan sistematis (Suriansyah dan Aslamiah, 2011).

Fungsi bercerita untuk anak empat sampai enam tahun yaitu membuat anak bisa memperhatikan dengan baik kepada hal yang di katakan orang lain, anak bisa bertanya jika tidak mengerti, anak bisa memberi jawaban, kemudian anak bisa menceritakan dan mengembangkan apa yang telah dia dengar kemudian diceritakan lagi ke orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktifitas guru, aktifitas anak serta hasil perkembangan Bahasa anak dalam kemampuan menjawab pertanyaan yang lebih komplek melalui *story telling* dikombinasikan dengan model *talking stick* dan *picture and picture*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan yang berguna untuk memperbaharui mutu pembelajaran di kelas, memecahkan suatu permasalahan di kelas, meningkatkan aktifitas dan hasil belajar atau meningkatkan kualitas guru. Aslamiah, (2008:47) adapun langkah-langkah penelitian di kelas adalah tujuan, tindakan, observasi dan refleksi

Penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi II Banjarmasin Selatan dengan kondisi sekolah tergolong cukup baik untuk dilakukan penelitian. Selain itu, TK Pertiwi II sudah memenuhi kriteria sebagai tempat penelitian tentang *story telling*. Subyek penelitian ini ialah anak-anak kelompok B yang 13 anak yaitu 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan rubrik dan lembar observasi dari aktifitas guru, aktifitas anak serta hasil perkembangan Bahasa anak.

Tingkat kesuksesan dalam penelitian ini yaitu kualitas aktifitas guru, dikategorikan berhasil apabila mendapat skor 26-32 mencapai kriteria sangat baik. Aktifitas anak dikatakan berhasil apabila secara individu mencapai ≥ 13 dengan presentase secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ dengan kriteria aktif

dan sangat aktif dan ketuntasan hasil perkembangan Bahasa anak dikategorikan berhasil jika anak secara individual yaitu mencapai nilai $\geq 82\%$ minimal bintang tiga (★★★) atau berkembang sesuai harapan (BSH).

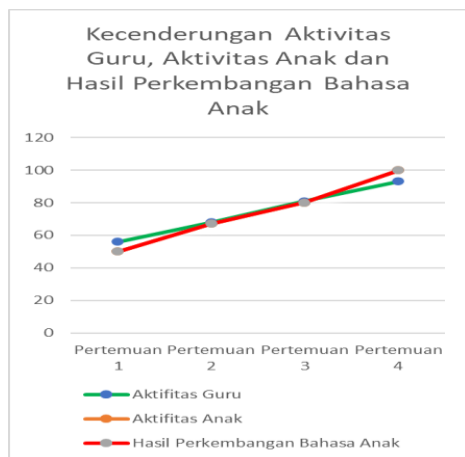
HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kualitas terjadi sejak pertemuan 1 (skor 18 sebesar 56%), ke 2 (jumlah 22 sebanyak 68%), ke 3 (jumlah 26 sebesar 81%) dan menjadi skor 30 sebanyak 93% kriteria sangat baik di pertemuan 4. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran baik dilihat dari hasil perkembangan belajar anak pada dalam pertemuan 4 bisa dimaknai dengan hal-hal sebagai berikut yaitu aktifitas guru dalam pengelolaan pembelajaran tergolong kriteria sangat baik dengan perolehan skor 30 dan secara keseluruhan guru sudah melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan sangat baik.

Aktifitas belajar anak dalam menjawab pertanyaan yang lebih komplek melalui metode *story telling* dikombinasikan dengan model *talking stick* dan *picture and picture* yaitu menunjukkan pada pertemuan 1 aktifitas anak mendapatkan 50% pada kategori Cukup Aktif. Kemudian pada pertemuan 2 aktifitas anak meningkat 67% dengan kategori Aktif. Pada pertemuan 3 aktifitas anak meningkat menjadi 80% pada kategori Aktif. Dan pada pertemuan 4 aktifitas anak mendapatkan 100% dengan kategori Sangat Aktif.

Hasil menunjukkan aktifitas anak tergolong sangat aktif dan sudah berhasil mencapai ketuntasan yaitu 100%. Hasil perkembangan belajar anak secara klasikal maupun individual mencapai 100% dan ini melebihi ketentuan hasil yang telah ditentukan yaitu ≥ 80 .

Secara keseluruhan perkembangan peningkatan baik aktifitas anak maupun perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari grafik berikut ini kecenderungan pada gambar 1:



Gambar 1. Kecenderungan Aktifitas Guru, Aktifitas Anak dan Hasil Perkembangan Bahasa Anak

Hal ini berarti aktifitas anak yang pada awalnya biasa-biasa saja, namun setelah dilakukan secara berulang maka aktifitas anak selalu meningkat setiap kali pertemuan. Temuan ini memperkuat pendapat Suriansyah, Aslamiah, Sulaiman dan Norhafizah (217: 2014) menyatakan anak sangat aktif disebabkan kualitas pembelajaran guru yang inovatif serta menjadikan menjadikan anak terjun menjadi pokok pembahasan di kelas dalam belajarnya. Anak menjadi siap dan sangat rajin belajar, pengetahuan yang didapat bisa disimpan sangat lama serta menikmati suasana sangat nyaman dikelas.

Suriansyah dkk (2016: 262) bahwa pembelajaran kooperative mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan komponen struktur insentif kooperatif yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.

Tercapainya tujuan dari proses suatu pembelajaran dilatar belakangi usaha guru dalam merencanakan pembelajaran yang lebih maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Suriansyah, Aslamiah, Sulaiman dan Norhafizah (2014:5) yang menyatakan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi anak yang diajarinya tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manajer of learning*).

Suriansyah, Aslamiah dan Sulistiyana (2015) menyatakan bahwa keberhasilan kualitas peningkatan pembelajaran ditentukan oleh guru yang inovatif dan kreatif serta tepat dalam memilih model dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Pembelajaran menggunakan *story telling* dikombinasikan model *talking stick* dan model *picture and picture* membuat anak terlihat senang, aktif, bekerja sama dan antusias. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *story telling* dikombinasikan model *talking stick* dan model *picture and picture* meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam 4 kali pertemuan. Hasil penelitian (Pebriana, P. H., 2017); Amalia, T. Z., 2015) menemukan bahwa melalui metode *story telling* mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Hasil penelitian Purwanti, R., Suriansyah, A., Aslamiah, A., & Dalle, J. (2018) menemukan bahwa melalui *model talking stick dan model picture and picture*, kemampuan anak dalam perkembangan bahasa meningkat, pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik minat anak di dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian hasil penelitian (Wulandari, N. M. D., Manuaba, I. B. S., & Wiyasa, I. K. N., 2016; Trisnawati, N. N. L., Suarni, N. K., & Agung, A. A. G., 2014) menemukan bahwa *Model Picture and picture* mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Suriansyah, Aslamiah, Sulaiman dan Norhafizah (217:2014) menyatakan anak aktif disebabkan kualitas pembelajaran guru yang inovatif serta menjadikan menjadikan anak berperan sebagai subjek belajar dikelas. Anak menjadi aktif mempelajari materi pembelajaran yang menyiapkan anak untuk hidup, informasi yang diterima lebih lama diingat dan disimpan dan lebih menikmati suasana dikelas yang nyaman. *Story telling* atau

bercerita adalah kegiatan yang sederhana, mudah dan memiliki makna luas.

Berdasarkan grafik kecenderungan yang diperoleh dan berbagai hasil kajian lain yang sejenis dapat dikatakan bahwa semakin baik kualitas guru dalam menerapkan model pembelajaran maka semakin meningkat kualitas aktifitas belajar anak yang akhirnya mampu meningkatkan hasil perkembangan anak.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa melalui metode *story telling* dikombinasikan dengan *model talking stick* dan *model picture and picture* dikelompok B Tk Pertiwi II Banjarmasin menunjukkan dapat mencapai indikator yang ditetapkan yaitu aktifitas guru terlaksana dengan sangat baik, aktifitas pembelajaran anak secara signifikan meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat aktif dan hasil perkembangan bahasa anak mencapai 100%. Diharapkan hasil dari penelitian dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan pembelajaran bahasa dan hasil perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T. Z. (2015). Bercerita Sebagai Metode Mengajar Bagi Guru Raudlatul Athfal Dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Bahasa Anak Usia Dini di Desa Ngembalrejo Bae, Kudus. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(2), 334-353.
- Anderson, J. (1993). *Quality and Early Childhood Education*. New York: The Danish.
- Aslamiah. 2008. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banjarmasin :Fkip Unlam
- Hasan, Maimunah. (2009). (PAUD) *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: DIVA press
- Kemendiknas.(2010). *Kurikulum Taman Kanak-kanak.PedomanPerkembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis kemampuan berbahasa dan penanaman moral pada anak usia dini melalui metode mendongeng. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139-147.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.34>
- Purwanti, R., Suriansyah, A., Aslamiah, A., & Dalle, J. (2018). Introducing Language Aspect (English) To Early Childhood Through The Combination Of *Picture and picture Model, Talking stick Model, Flashcard Media, And Movement And Song Method* In B1 Group At Matahariku Bilingual Kindergarten Landasan Ulin Tengah Banjarbaru, Indonesia. *European Journal of Education Studies*, 0. doi:<http://dx.doi.org/10.46827/ejes.v0i0.2099>.
- Purwanti, R. (2019). Pengenalan aspek bahasa (bahasa inggris) untuk anak usia dini melalui nyanyian. *Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM*, Vol. 5(2), 135-146.
- Suriansyah, Ahmad. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes
- Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogi.
- Suriansyah, Ahmad dan Aslamiah. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Banjarmasin: Comdes.
- Suriansyah, Ahmad, Aslamiah, dan Sulistiyana. (2015). *Profesi Kependidikan "Perspektif Guru Profesional"*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Suriansyah, A., Aslamiah., Sulaiman. & Noorhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Trisnawati, N. N. L., Suarni, N. K., & Agung, A. A. G. (2014). Penerapan Metode *Picture and picture* Dengan Media Cerita Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Kelompok A Di Tk Dirgantara Buruan Kabupaten Tabanan.

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Undiksha, 2(1).

Wulandari, N. M. D., Manuaba, I. B. S., & Wiyasa, I. K. N. (2016). Penerapan Model *Picture and picture* Berbantuan Papan Flannel Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B2. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(1).
<http://dx.doi.org/10.23887/paud.v4i1.7325>